

PENGEMBANGAN PENGELOLAAN KELAS DALAM
MENINGKATKAN EFISIENSI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Mohammad Riza Zainuddin
STAI Muhammadiyah Tulungagung
riza77.zainuddin@gmail.com

ABSTRACT: *The decentralized system of education in this era give a chance to each school institutions to improve the quality of schools that participate in improving the quality of education responded by seeking to every teacher to be creative to improve classroom management appropriately for learning run efficiently and effectively. Arguing that the media class is meeting all the educational component as well as the cutting edge and also educational base. This class management concept seeks to provide a solution to the problem in the class, whose scope is not limited to delivery of content, but also includes some things thoroughly to organize classes include: first academic activities such as planning, implementation and assessment of learning. Both administrative activities that include activities such as procedural and organizational arrangement of the room, grouping students in the division of tasks, classroom discipline, the procurement of test, organizing classes, reporting. So the concept of classroom management is trying to empower the potential of existing classes as optimally as possible to support the process of educational interaction in achieving learning goals that are particularly effective in the material Islamic Education.*

Sistem desentralisasi pendidikan di era sekarang ini memberikan peluang kepada setiap lembaga sekolah untuk meningkatkan kualitas mutu sekolah yaitu ikut merespon dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan mengupayakan kepada setiap guru untuk berkreasi meningkatkan pengelolaan kelas dengan tepat agar pembelajaran berjalan secara efisien dan efektif. Dengan alasan bahwa kelas merupakan media pertemuan segala komponen pendidikan serta ujung tombak dan juga basis

pendidikan. Konsep pengelolaan Kelas ini berusaha untuk memberikan penyelesaian terhadap masalah di kelas, yang cakupannya tidak hanya terbatas pada penyampaian materi saja, akan tetapi mencakup beberapa hal yang menyeluruh untuk mengorganisasi kelas antara lain: pertama kegiatan akademik berupa perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Kedua kegiatan administratif yang mencakup kegiatan procedural dan organisasional seperti penataan ruangan, pengelompokan siswa dalam pembagian tugas, penegakan disiplin kelas, pengadaan tes, pengorganisasian kelas, pelaporan. Jadi konsep pengelolaan kelas adalah berusaha memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif khususnya dalam materi Pendidikan Agama Islam.

Keyword: *Pengelolaan Kelas, Efisiensi, Pembelajaran PAI*

Pendahuluan

Proses belajar itu terjadi karena interaksi antara seseorang dan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja. Adapun secara sederhana belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan, dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya pada tingkat pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta selalu ada usaha berupa latihan.¹

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di beberapa sekolah sebagai pusat pendidikan formal lebih dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri sendiri secara terencana baik dari segi *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*. Dalam interaksi belajar tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yang antara lain terdiri atas: murid, guru, kepala sekolah, materi pelajaran, sarana prasarana (perpustakaan), lingkungan dan beberapa fasilitas lain yang memenuhi dalam proses pembelajaran sehingga akan menunjang keefektifan proses pembelajaran.

Peranan guru sangat penting dalam pendidikan. Baik buruknya pendidikan dipengaruhi bagaimana seorang guru bisa memanifestasikan dan mengaplikasikan sumbangsuhnya ke dalam lembaga formal untuk mewujudkan kecerdasan bangsa dan cita-cita negara, sehingga antara guru dan pendidikan merupakan satu

¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1990), hlm. 19.

komponen yang tidak bisa dipisahkan. Jika dari kata “pendidikan” berarti ada pendidik dan ada yang dididik, maka artinya guru dan murid. Seorang guru atau pendidik bekerja sesuai dengan kurikulum sekolah,. Karena itu, frekuensi pendidikan di dalam lembaga pendidikan diharapkan mampu menghasilkan anak didik yang bisa menyelesaikan pendidikannya sesuai target yang telah ditentukan, dengan mengacu pada kurikulum yang dijadikan sebagai program pembelajaran. Jika interaksi antara kurikulum yang diajarkan oleh guru dengan kemampuan murid dalam menyerap materi itu menjadi satu kesatuan yang utuh, maka target maksimal akan tercapai secara seimbang.

Dalam kenyataannya yang ada di lapangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dewasa ini mutunya masih rentan karena belum mencapai target yang diinginkan secara memadai khususnya di sekolah umum. Selain realitas tersebut, ada asumsi bahwa “Dalam kehidupan sekolah sering kita lihat adanya para guru yang dapat dikatakan tidak berhasil dalam mengajar. Indikator dari ketidakberhasilan guru adalah prestasi siswa yang rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Kegagalan ini bukan hanya ketidakberhasilan guru dalam mengajarkan tugasnya yaitu menguasai materi bidang studi ketika penyampaian saja, akan tetapi ketidaktahuan guru dalam *me-manage* kelas. Hal ini berakibat pada ketidakefektifan pembelajaran khususnya PAI sehingga kualitas siswa menurun”.²

Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran khususnya bidang studi PAI, ada hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru. Guru hendaknya harus pandai dalam pengelolaan kelas agar dalam pembelajaran berjalan secara efektif dan optimal. Adapun ruang lingkup dari pengelolaan kelas terdiri atas kegiatan akademik berupa perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, serta berupa kegiatan administratif yang mencakup kegiatan *prosedural* dan *organisasional* seperti, penataan ruangan, pengelompokan siswa dalam pembagian tugas, penegakan disiplin kelas, pengadaan tes, pengorganisasian kelas, pencatatan kelas dan pelaporan.³

Dengan pengelolaan kelas ini maka siswa akan termotivasi dalam pembelajaran terutama pada manajemen suasana kelas yang pada khususnya merupakan modal penting bagi jernihnya pikiran dalam mengikuti pelajaran,⁴ sehingga anak akan merasa nyaman dan antusias. Dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang

²*Ibid.*, hlm. 190-191.

³www.pikiran-rakyat.com/cetak/0803/14/03x2.htm.

⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran...*, hlm. 207.

kondusif dan suasana yang cenderung rekreatif, maka akan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan potensi kreatifitasnya.

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Sedangkan pembelajaran merupakan sebagian dari proses belajar dapat ditujukan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta merupakan beberapa aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Tingkah laku sebagai proses dari hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Adapun faktor internal adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa, yaitu minat dan perhatiannya, kebiasaan usaha dan motivasi serta beberapa faktor lainnya. Sedangkan faktor eksternal dalam pendidikan dan pengajaran dapat dibedakan menjadi tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Semua itu sangat mempengaruhi pembelajaran terutama di lingkungan sekolah yaitu tentang pengelolaan kelas yang akan berpengaruh pada proses pembelajaran siswa dalam meningkatkan efektifitas belajar yang lebih optimal.⁵ Akibatnya peran serta efektifitas pendidikan Agama Islam di sekolah sebagai pemberi nilai spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat mulai dipertanyakan. Dengan asumsi jika pendidikan agama dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan jauh lebih baik.

Melihat fenomena tersebut, seolah-olah Pendidikan Agama Islam dianggap kurang memberikan kontribusi yang menuju arah itu tanpa melihat problem sebenarnya pada Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi setelah ditelusuri ternyata adalah kurangnya seorang guru dalam memerankan pengelolaan kelas. Dan memang tidak adil jika harus menimpakan tanggung jawab atas munculnya kesenjangan antara harapan dan kenyataan itu kepada Pendidikan Agama Islam. Sebab pendidikan agama di sekolah bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Apalagi dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam tersebut masih terdapat beberapa kelemahan yang mendorong dilakukannya penyempurnaan yang konsisten. Kelemahan lain, materi Pendidikan Agama Islam, termasuk materi akhlaq yang lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan (*kognitif*) dan minim dalam pembentukan sikap (*afektif*) serta pembiasaan (*psikomotorik*).

⁵Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm.54.

Pengelolaan Kelas

Dalam rangka mengimplementasikan Pengelolaan kelas secara efektif dan efisien, guru harus berkreasi dalam meningkatkan pengelolaan kelas. Guru adalah teladan dan panutan langsung para peserta didik di kelas. Oleh karena itu, guru perlu siap dengan segala kewajiban, baik manajemen maupun persiapan isi materi pelajaran. Guru harus mengorganisasikan kelasnya dengan baik, jadwal pelajaran, pembagian tugas, peserta didik, kebersihan, keindahan serta ketertiban kelas. Pengaturan tempat duduk peserta didik, penempatan alat-alat harus dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Dengan demikian, berarti bahwa kelas itu mempunyai peran dan fungsi tertentu yang nyata-nyata dapat menopang keberhasilan proses belajar mengajar. Sehingga agar dapat memberikan rangsangan terhadap siswa dalam situasi dan kondisi belajar, maka kelas perlu dikelola sebaik mungkin. Hubungan baik antara guru dan siswa, siswa yang satu dengan yang lainnya dipandang sebagai indikasi keberhasilan pengelolaan kelas. Dari sini tepat dikatakan bahwa pengelolaan kelas secara dinamis merupakan penentu perwujudan proses pembelajaran yang efektif. Dan untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, serta lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar, maka diperlukan pengelolaan kelas yang baik dan memadai.⁶ Pengelolaan kelas yang asal-asalan jelas nyata bisa menampakkan proses pembelajaran yang rusak.

Tujuan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran

Dengan pengelolaan kelas yang baik diharapkan dapat tercipta kondisi kelompok belajar proporsional terdiri dari lingkungan kelas yang baik yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, serta tersedia kesempatan yang memungkinkan untuk sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungannya pada guru, sehingga siswa mampu merealisasikan kegiatannya sendiri. Ini berarti, siswa diharapkan mampu melakukan *self activity* dan *self control* secara bertahap, tetapi pasti menuju taraf yang lebih dewasa.⁷ Secara umum yang menjadi tujuan pengelolaan kelas dalam pandangan Sudirman, adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan pembelajaran siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan

⁶Cony Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses, Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar* (Jakarta: Grasindo, 1992), hlm. 64.

⁷Mujamil Qomar, *Meniti Jalan Pendidikan Islam...*, hlm. 283.

itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap apresiasi para siswa.

Kunci Sukses Keberhasilan Pengelolaan Kelas

Prosedur Preventif: Prosedur usaha preventif merupakan inisiatif guru dan wali kelas untuk menciptakan kondisi yang baru dari interaksi biasa menjadi interaksi edukatif, dengan senantiasa membangkitkan motivasi belajar siswa. Yang dilakukan dalam prosedur ini menurut Maslahah dalam bukunya Mujamil Qomar adalah:

1. Peningkatan kesadaran guru sebagai pendidik, bahwa apapun corak proses pendidikan yang terjadi pada diri peserta didik adalah tanggung jawab guru sepenuhnya.
2. Peningkatan kesadaran siswa, dalam hal ini siswa harus menyadari hak dan kewajibannya sebagai siswa.
3. Penampilan sikap guru. Sikap guru terhadap siswa harus dilandasi sikap tulus dan hangat secara wajar dalam mendukung kegiatan pendidikan.
4. Pengenalan terhadap tingkah laku siswa.
5. Penemuan alternatif pengelolaan kelas. Dengan mengetahui tingkah laku siswa baik yang mendukung maupun menolak dengan menetapkan alternatif pemecahannya.
6. Pembuatan kontrak sosial. Kontrak sosial pada hakekatnya merupakan norma/ peraturan dan tata tertib kelas yang sudah disepakati sebagai standar tingkah laku siswa sebagai individu maupun kelompok.⁸

Prosedur Kuratif: Prosedur kuratif merupakan inisiatif guru dan wali kelas untuk mengatasi bentuk perbuatan siswa yang dipandang bisa berpengaruh negatif terhadap proses belajar mengajar dengan jalan memberhentikan perbuatannya itu sekaligus membimbingnya agar memiliki perbuatan pendukung proses belajar mengajar. Adapun yang bisa dilakukan dalam pandangan Maslahah juga adalah:

1. Langkah identifikasi kasus: memahami dan menyelidiki penyimpangan tingkah laku siswa yang mengganggu proses pendidikan di kelas.
2. Langkah analisis masalah: mengetahui latar belakang serta sebab-sebabnya timbul tingkah laku yang menyimpang guna mencari sumbernya.

⁸*Ibid.*, hlm. 293.

3. Penetapan alternatif pemecahannya: guru berusaha mengatasi masalah sesuai dengan situasi yang dihadapi dengan menggunakan pendekatan yang tepat.
4. Langkah monitoring: mengadakan pemantauan terhadap upaya pemecahan masalah yang telah dilakukan.
5. Memanfaatkan umpan balik.

Kedua kunci keberhasilan pengelolaan kelas itu memperhatikan bahwa kompetensi guru dan wali kelas selaku pemegang kunci adalah menjadi penentu utama keberhasilan pengelolaan kelas.

Pembelajaran

Proses tindakan belajar pada dasarnya adalah bersifat internal, namun proses itu dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Dalam pembelajaran, pendidik harus benar-benar mampu menarik perhatian peserta didik agar mampu mencurahkan seluruh energinya sehingga dapat melakukan aktivitas belajar secara optimal dan memperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan.

Pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Peristiwa belajar ini dirancang agar memungkinkan peserta didik memproses informasi nyata dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan belajar, pendidik hendaknya benar-benar menguasai cara-cara merancang belajar agar peserta didik mampu belajar secara optimal.

Beberapa teori belajar mendiskripsikan pembelajaran sebagai berikut :

1. Usaha pendidik membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan stimulus (lingkungan) dengan tingkah laku peserta didik.
2. Cara pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir agar memahami apa yang dipelajari.
3. Memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, atau antar peserta didik. Proses komunikasi dilakukan secara verbal (lisan) dan dapat pula secara nonverbal, seperti penggunaan computer dalam pembelajaran. Esensi pembelajaran adalah ditandai oleh serangkaian kegiatan komunikasi.

Komunikasi dalam pembelajaran ditujukan untuk membantu proses belajar. Aktivitas komunikasi itu dapat dilakukan secara mandiri, yakni seperti mengkaji buku, melakukan kegiatan dilaboratorium atau menyelesaikan proyek inkuiri, dan dapat pula dilakukan secara berkelompok seperti halnya proses pembelajaran di kelas. Keuntungan dari pembelajaran mandiri adalah bahwa peserta didik pada akhirnya mampu menggunakan keterampilan dan strategi pengelolaan belajar mandiri.

Ada tiga ciri khas yang terkandung di dalam sistem pembelajaran, ialah:

1. *Rencana*, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
2. *Kesalingtergantungan*, antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.
3. *Tujuan*, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tujuan utama sistem pembelajaran supaya siswa belajar.

Penerapan Pengelolaan Kelas dalam Efisiensi Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses tindakan bimbingan dan pertolongan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan kepribadian peserta didik. Pendidikan Agama Islam mengusahakan pembinaan pribadi manusia sampai pada tujuan akhirnya yaitu kebahagiaan dan sekaligus berguna bagi kepentingan masyarakat. Maka kegiatan pembelajaran PAI yang benar adalah pembinaan kepribadian manusia untuk mampu membina hubungan yang harmonis dengan Tuhan dan diri sendiri, serta sekaligus untuk kepentingan masyarakat, perilaku hubungan dengan keluarga, masyarakat dan alam sekitar.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran PAI dikelas perlu dikelola sedemikian rupa sehingga membantu peningkatan efisiensi pembelajaran PAI untuk pertumbuhan dan perkembangan kepribadian peserta didik. Pengelolaan kelas tidak sekedar bagaimana mengatur ruang kelas dengan segala sarana dan prasarannya, tetapi menyangkut bagaimana interaksi dan pribadi-pribadi di dalamnya. Pengelolaan kelas lebih ditekankan bagaimana pribadi-pribadi dalam kelas dapat menjadi suatu komunitas yang penuh persaudaraan dan kekeluargaan. Komunitas yang demikian akan mengembangkan kepribadian baik pendidik maupun peserta didiknya. Dari sini, maka

peserta didik di kelas tidak hanya belajar aspek pengetahuan akan tetapi juga aspek afektif dan sosialitasnya.⁹

Menurut Afiful Ikhwan penerapan pendidikan tidak bisa lepas dan sangat erat kaitannya dengan struktur masyarakat, apa lagi dalam efisiensi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), ada tiga pendekatan dalam perencanaan: (1) pendekatan kebutuhan sosial, pendekatan yang didasarkan atas keperluan masyarakat pada saat ini; (2) pendekatan ketenagakerjaan, yang mengutamakan keterkaitan lulusan sistem pendidikan dengan tuntutan terhadap tenaga kerja pada berbagai sektor; (3) pendekatan keefektifan biaya, menitik beratkan pemanfaatan biaya secermat mungkin untuk mendapatkan hasil pendidikan yang seoptimal mungkin.¹⁰

Pengelolaan kelas merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah (1) kehangatan dan keantusiasan, (2) tantangan, (3) bervariasi, (4) luwes, (5) penekanan pada hal-hal positif, (6) penanaman disiplin diri. Ketrampilan mengelola kelas memiliki komponen sebagai berikut:¹¹

1. Penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal.
 - a) Menunjukkan sikap tanggap dengan cara: memandang secara seksama, mendekati, memberikan pernyataan dan memberi reaksi terhadap gangguan di kelas.
 - b) Membagi reaksi secara visual dan verbal.
 - c) Memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan peserta didik terhadap gangguan di kelas.
 - d) Memberi petunjuk dan teguran secara jelas dan bijaksana.
2. Ketrampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal, dengan cara:
 - 1) Modifikasi perilaku:
 - a) Mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan.
 - b) Meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan.
 - c) Mengurangi perilaku buruk dengan hukuman.

⁹Theo Riyanto, *Pembelajaran Sebagai Suatu Bimbingan Pribadi* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm. 46.

¹⁰Afiful Ikhwan, *Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam (Kajian Tematik Alquran dan Hadist)*, *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam*, EISSN: 2407-3717, Vol.4, No.1, Juni 2016, hlm. 140-141.

¹¹Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 91.

- 2) Pengelolaan kelompok dengan cara (1) peningkatan kerjasama dan ketertiban, (2) menangani konflik dan memperkecil masalah yang timbul.
- 3) Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah:
 - a) Pengabaian yang direncanakan.
 - b) Campur tangan dengan isyarat.
 - c) Mengawasi secara ketat.
 - d) Mengakui perasaan negatif peserta didik.
 - e) Mendorong peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya

Penutup

Dalam penerapan pengelolaan kelas utk peningkatan efisiensi pembelajaran PAI meliputi: perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pengkomunikasian, pemilihan metode, penggunaan media, disiplin kelas, konflik kelas, evaluasi pembelajaran, penataan ruangan. Guru harus mengorganisasikan kelasnya dengan baik, jadwal pelajaran, pembagian tugas, peserta didik, kebersihan, keindahan serta ketertiban kelas. Pengaturan tempat duduk peserta didik, penempatan alat-alat harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Untuk keberhasilan yang dilakukan dalam pengelolaan kelas terkait dengan pembelajaran PAI supaya lebih efisiensi yang perlu dilakukan mempersiapkan tugas administratif, memberi motivasi kepada siswa, membuat modul sesuai dengan materi, mengatasi setiap permasalahan siswa, memilih metode, membentuk kelompok diskusi, meningkatkan kedisiplinan siswa.

Hubungan baik antara guru dan siswa, siswa yang satu dengan yang lainnya dipandang sebagai indikasi keberhasilan pengelolaan kelas. Dari sini tepat dikatakan bahwa pengelolaan kelas secara dinamis merupakan penentu perwujudan proses pembelajaran PAI yang efektif.

Daftar Pustaka

- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya Cet.IV, 1994.
- Cony Semiawan, *Pendekatan Ketrampilan Proses, Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar*, Jakarta: Grasindo, 1992.

- Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989.
- Ikhwan, Afiful. *Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam (Kajian Tematik Al-Quran dan Al-Hadist)*, *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam*, EISSN: 2407-3717, Vol.4, No.1, Juni 2016.
- Mujamil Qomar, *Meniti Jalan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, Cet. V, 2004.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 1995.
- Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Seni Mengelola Kelas*. Disadur dari *Craft of the Classroom* pengarang Michael Marland, Semarang: Dahara Prize, 1985.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990.
- Theo Riyanto, *Pembelajaran Sebagai Suatu Bimbingan Pribadi*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.